



Description of the Knowledge of Grade VI Students Regarding Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) at SDN 094 Gunung Tua Lumban Pasir Panyabungan Sub-District Mandailing Natal Regency in 2025

Mawaddah¹, Evi Fitriani², Indah Togu Safitri Borotan³, Nadia Maharani⁴

^{1,2,3,4} Midwifery Department, STIKes Namira Madina, Indonesia

Corresponding Author: mawaddahlubis09@gmail.com

085276813244

ABSTRACT

Article history: written by editor

Submitted, yyyy/mm/dd

Accepted, yyyy/mm/dd

Published, yyyy/mm/dd

Keywords:

Knowlarge, PHBS , Student.

Cite This Article: written by editor

Authors name. Year. Title.
Journal of Midwifery Namira (JMN) Vol(Number):pages.
DOI:

Clean and healthy living behavior is a health behavior carried out by self-awareness. This can be seen from the inclusion of PHBS as an indicator of achievement in improving health in the 2015-2030 Sustainable Development Goals (SDGs) program. In 2019 result of the Riskesdas Basic Health Researcha were are stil many problems with littering and nutritional problems which always increase every year, North Sumatra 145,154 cases of diarrhea (Ministry Health2019) Clean and Healthy Living Behavior. The aim of the research is to determine knowledge of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in schools and is expected to be able to enable school residents to independently improve their health status. Raise awareness in the environment around schools regarding the implementation of clean dan healthy living behaviour still makes the government pay special attention. The type of research used is descriptive research which aims to derermine the description of students knolewledge. The Sample used The Accidental sampling method. With a population of 50 people using the Slovin Nursalam 2003 formula method, the number of respondents was 33 respondents.From the research results, 21 people (63.6%) had sufficient knowledge, and 11 people (33.3%) had good knowledge and 1 person (3.0%) had insufficient knowledge. The conclusion of this research is that students at SDN O94 Gunung Tua Lumban Pasir sand is still lack knolewlegde regarding PHBS which can bee seen from research results and the implementation of clean and healthy living habibts is still low, Here the role of the teachers and the school enviromenet is very necessary to support student development schools.

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah berpotensi sebagai tempat penularan berbagai penyakit atau gangguan kesehatan dan pencemaran lingkungan. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang sangat penting untuk membekali karakter anak sejak dini. Usia anak Sekolah Dasar (SD) merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit, seperti diare, DBD, malaria, cacingan dan masalah kesehatan yang dihadapi anak Sekolah Dasar (SD).



World Health Organization (WHO) tahun 2019 menyebutkan bahwa diare masih merupakan penyakit yang menjadi perhatian khusus dari target Sustainable Development Goals (SDGs). Disebabkan pada tahun 2019 diperkirakan sebanyak 38,5% ber-PHBS buruk yang menyebabkan penyakit diare (WHO, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2020) menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, permasalahan gizi, mengalami peningkatan setiap tahunnya di Indonesia 5 provinsi dengan tingkat kesadaran PHBS terendah yaitu Sulawesi Utara (76,6%), Kalimantan Timur (75,3%), Bali (74,2%), Jambi (72,4%), Jawa Tengah (71,1%).

Data BPS Provinsi Sumatera Utara menunjukkan 145.154 kasus diare (Kemenkes, 2019) Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebagai agen perubahan (agent of change) mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Efendi & Makhfali, 2020)

Profil kesehatan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2019 kasus diare di Kabupaten Mandailing Natal sekitar 8.311 kasus. Jumlah ini menurun di bandingkan dengan kasus tahun sebelumnya. Kurangnya kebersihan bisa dikatakan menjadi penyebab banyaknya penyakit yang menjangkit masyarakat. Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022 sebanyak 96,07% dari seluruh wanita pernah menikah di usia 15-49 tahun yang berpendidikan SMP ke atas, proses persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan. Sedangkan wanita yang berpendidikan SD ke bawah hanya 59,90% yang melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di SD Negeri 094 Gunung Tua Lumban Pasir masih banyak siswa yang belum mengetahui mengenai PHBS. Berdasarkan latar belakang diatas maka di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, 'Bagaimana Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas VI Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 094 Gunung Tua Lumban Pasir Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan siswa Kelas VI tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 094 Gunung Tua Lumban Pasir Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri 094 kelas VI sebesar 50 dengan jumlah VI A sebesar 23 orang dan VI B sebesar 27 siswa. Adapun sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu diperoleh sampel sebanyak 33 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2025.

Analisis data Pengolahan data dilakukan secara sederhana dengan cara univariat dengan melihat persentase yang terkumpul dalam bentuk frekuensi, kemudian di bandingkan dengan hasil penelitian yang menggunakan analisi konseptual sebagai dasar dalam pembahasan bab selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini tentang Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas VI Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 094 Gunung Tua Lumban Pasir Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Karakteristik Responden

Tabel. 1 Distribusi Karakteristik Responden Di SD Negeri 094 Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025

Karakteristik	F	%
usia		
11 Tahun	7	21,2 %
12 Tahun	26	78,8 %
Total	33	100 %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	42,4 %
Perempuan	19	57,6 %
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa bahwa mayoritas responden berumur 12 tahun sebanyak 26 orang (78,8 %) dan minoritas umur 11 tahun sebanyak 7 orang (21,2%), Mayoritas jenis kelamin responden dari hasil penelitian yaitu perempuan dengan jumlah lebih banyak sejumlah 19 orang (57,6 %) dan jumlah laki-laki sebanyak 14 orang (42,4%).

Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang PHBS Di SD Negeri 094 Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025

Pengetahuan	F	%
Baik	11	33,3 %
Cukup	21	63,6 %
Kurang	1	3,0%
Total	33	100%

Berdasarkan table 2 diatas dapat dilihat bahwa responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (33,3%), berpengetahuan cukup 21 orang (63,6%), dan kurang sebanyak 1 orang (3,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Galih Nur Mianto pengetahuan Siswa-Siswi tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SDN Bendo Gunung Kidul, Daerah istimewa Yogyakarta pada tahun 2023 menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN Bendo memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 26% (14 orang), sebanyak 54%

(29 orang) dengan kategori berpengetahuan cukup dan masuk kategori kurang sebanyak 20% (orang).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mianto pada tahun 2023 di SDN Bendo Gunung Kidul, Daerah istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa mayoritas siswa-siswi SDN Bendo memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 54% (29 siswa-siswi), sebanyak 26% (14 siswa-siswi) dengan kategori baik, dan masuk kategori kurang sebanyak 20% dengan jumlah 11 siswa-siswi.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Ema di wilayah kerja SDN 040513 Bunga Nicole Desa Tanjung Kecamatan Munte Karo Medan pada tahun 2021 tentang Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), menunjukkan bahwa tingkat sebanyak 22 orang (61,11%) berpengetahuan cukup, pengetahuan baik sebanyak 13 orang (36,11%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,78%) dengan jumlah 36 responden.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Giawa pada tahun 2022, Hasil penelitian berdasarkan 8 indikator dari PHBS didapatkan hasil bahwa pelaksanaan PHBS mayoritas baik sebanyak 39 orang (55%), dan kategori cukup sebanyak 31 responden (45%). di SD Swasta Puteri Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan. Pelaksanaan PHBS mayoritas kategori baik karna didikan dari orang tua dan didikan dari sekolah, sekolah menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan, tempat sampah, kantin disekolah, jamban sekolah, jadwal olahraga teratur, puskesmas, siswa dilarang merokok dan lingkungan juga bersih.

pengetahuan siswa-siswi mengenai PHBS di SD Negeri 094 Gunung Tua masih berada pada kategori cukup, sementara PHBS di lingkungan sekolah belum berjalan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan perilaku nyata yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari pihak sekolah serta belum optimalnya upaya pembiasaan PHBS secara berkelanjutan.

Menurut asumsi peneliti, rendahnya penerapan PHBS di sekolah juga dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas pendukung, seperti sarana cuci tangan yang memadai, ketersediaan air bersih, tempat sampah yang sesuai standar, serta media edukasi kesehatan yang masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan siswa-siswi kurang terdorong untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten, meskipun mereka telah mengetahui pentingnya PHBS.

Selain faktor fasilitas, tingkat kesadaran dan kebiasaan siswa-siswi turut berperan penting. Sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar PHBS, namun belum terbiasa menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kurangnya pembiasaan sejak dini serta minimnya keteladanan dari lingkungan sekitar dapat menjadi faktor penghambat terbentuknya perilaku sehat yang berkelanjutan.

Padahal, penerapan PHBS merupakan aspek fundamental dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan derajat kesehatan anak. Pada usia sekolah dasar, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun psikososial. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi antara pihak sekolah, guru, tenaga kesehatan, dan orang tua dalam meningkatkan pengawasan, penyediaan fasilitas, serta pembinaan dan pembiasaan PHBS secara berkelanjutan di lingkungan sekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi di SD Negeri 094 Gunung Tua Kecamatan Panyabungan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebesar 53,6%, Hal ini menunjukkan penerapan PHBS di lingkungan sekolah belum berjalan secara optimal dan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya penerapan PHBS dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan, keterbatasan fasilitas pendukung, serta rendahnya pembiasaan dan kesadaran siswa-siswi dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Meskipun siswa telah mengetahui pentingnya PHBS, perilaku tersebut belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi dari pihak sekolah, tenaga pendidik, tenaga kesehatan, dan orang tua dalam meningkatkan pengawasan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pembinaan dan pembiasaan PHBS secara berkelanjutan guna mendukung kesehatan dan tumbuh kembang anak usia sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden dan Kepala Sekolah SD Negeri 094 Gunung Tua dan jajarannya yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

1. Atikah. 2021. Gerakan PHBS, Sekolah Dasar Pencegahan Penyakit Dalam Lingkungan Sehat Sekolah.
2. Diana, F. M., Susanti, F., & Irfan, A. (2019). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
3. Dinkes Sumut. 2019. Profil Kesehatan Sumatera Utara. <http://dinkes.sumutpriv.go.id> (Diakses 05 September 2025).
4. Effendi & Makhfudli. (2020). Keperawatan Kesehatan Komunitas : teori dan praktek dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
5. Ema, Fiolina, 2021 Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) SD Negeri 040513 Bunga Nicole Desa Tanjung Kecamatan Munte Karo Medan Tahun Ajaran 2021.
6. Giawa, Aperida, 2022. Gambaran Pelaksanaan Phbs Pada Siswa Di Sd Swasta Puteri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022. Skripsi, Prodi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan.
7. Mianto, Galih Nur. (2023). *Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas atas SD Negeri Bendo Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023* (Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta).
8. Kemenkes RI. 2019. *Sustainable Development Goals (SDGS)* Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.
9. Kemenkes, RI. 2023. Perilaku Penerapan Gaya Hidup Anak. <https://ejournal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/5809>, (Diakses pada 05 September 2025)
10. Kurniawan 2019, Kesehatan Dasar Pengembangan diri melatih kreatifitas Siswa Sekolah Dasar.



11. Notoatmojo, 2019, Pengetahuan Manusia. Kesehatan Dalam Pengembangan diri melalui Penginderaan. Jakarta.
12. Riset Kesehatan Dasar. 2020. Gerakan PHBS, Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat : Bandung
13. Putri, RM. 2019. Pengertian Pengetahuan (Knowledge) Respon Sehat, Sakit Dan Rasa Kesakitan.
14. World Health Organization (WHO). 2019. Sustainable Development Goals (SDGs). <https://www.who.int/news-room/fsct-sheets/detail/SDGs> (Diakses 06 September 2025).